BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Namun, faktanya dengan kekayaan alam yang dimiliki belum dapat menangani tingkat kemiskinan yang ada. Salah satunya adalah di wilayah Kabupaten Serang Banten. Tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Serang cukup besar, bahkan di tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik mencapai 75,45 ribu orang atau 4,96% dari jumlah keseluruhan di Kabupaten Serang pada tahun 2022.

Terjadinya kemiskinan, secara garis besar disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang seperti tidak bersungguh-sungguh dalam berusaha dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang seperti kebijakan program pemerintah yang tidak merata. Kemiskinan ditandai oleh berbagai hal antara lain rendahnya kualitas hidup penduduk, terbatasnya kecukupan mutu pangan, rendahnya kualitas layanan kesehatan masyarakat dan gizi anak serta rendahnya mutu layanan pendidikan.

Penelitian ini menemukan fakta bahwa masyarakat yang ada di Kabupaten Serang mayoritasnya adalah petani dan buruh tani. Salah satunya adalah Desa Talaga Warna yang berada di Kampung Tanjung Kulon. Banyaknya warga yang bekerja di sektor pertanian mempengaruhi taraf perekonomian di Desa tersebut. Rata-rata jumlah penghasilan dalam seharinya adalah Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 60.000,- perharinya. Dengan penghasilan sebesar ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belum mampu untuk meningkatkan taraf hidup kedepannya. Hal ini sejalan dengan adanya faktor pendidikan warga di Desa Talaga Warna yang minim, lapangan pekerjaan yang sulit didapatkan dan sumber daya manusia di Desa tersebut yang masih belum memenuhi standar perkembangan zaman, sehingga banyak warga yang memilih untuk bekerja sebagai buruh tani. Banyaknya warga yang bekerja sebagai buruh tani mengindikasikan kondisi

https://serangkab.bps.go.id/pressrelease/2022/12/31/36/persentase-penduduk-miskin-maret-2022 diakses pada tanggal 12 April 2022. Pada Pukul 12.25 WIB.

ekonomi yang masih rendah (penghasilan) sehingga sangat berpengaruh pada kualitas hidup masyarakat Desa Talaga Warna. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas hidup warga desa yaitu dengan meningkatkan pendapatannya. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maka perlulah gebrakan baru untuk memberikan solusi atas masalah yang ada di Desa tersebut. Terbentuknya program pemberdayaan masyarakat seperti budidaya talas beneng yang diinisiasi seorang petani muda melalui CV. Rekan Tani Sejahtera, menjadi salah satu aksi baru yang membantu meningkatan perekonomian masyarakat di Desa Talaga Warna.

Tanaman talas beneng (*Xanthosoma undipes K.kock*) berasal dari Banten. Talas beneng awalnya merupakan tanaman liar yang tidak dibudidayakan. Tanaman ini mulai dikenal dan mendapatkan perhatian pertama kali oleh masyarakat Kampung Cinyurup Desa Juhut, Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang. Masyarakat mengenal tanaman ini sebagai Talas Balitung yang dimanfaatkan untuk dikonsumsi sebagai pengganti nasi pada saat musim paceklik. Tanaman talas tumbuh cukup baik tidak hanya di Desa Juhut tetapi juga di desa dan wilayah lainnya yang berada pada kaki Gunung Karang yaitu Kecamatan Karangtanjung, Mandalawangi, dan Kecamatan Majasari.²

Talas beneng merupakan salah satu tumbuhan biodiversitas yang banyak tumbuh secara liar, tanaman ini biasanya tumbuh di sekitar hutan dan kawasan gunung. Talas beneng mempunyai ukuran yang besar serta daun lebar dengan kadar protein dan karbohidrat tinggi. Memiliki warna kuning yang khas sehingga berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi aneka produk pangan dalam upaya menunjang ketahanan pangan.³

Banyaknya Talas Beneng yang tumbuh liar di hutan dan dataran tinggi menjadikan tanaman ini tidak produktif karena belum dimanfaatkan sehingga tidak memiliki nilai ekonomis sebelum diolah menjadi suatu bahan jadi yang memiliki

³ Iyan, anggota pemberdayaan CV. Rekan Tani Sejahtera Desa Talaga, Warna Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, wawancara dengan peneliti di lokasi budidaya talas beneng tanggal 29 Januari 2022.

-

² Pepi Nur Susilawati, dkk, *Petunjuk Teknis Budidaya dan Pengolahan Talas Varietas Beneng*, (Serang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten, 2021), h.

daya nilai jual. Untuk itu CV. Rekan Tani Sejahtera hadir untuk dapat berkontribusi dalam membudidayakan, mengolah dan memasarkan berbagai macam produk olahan dari talas beneng. Hal ini yang nantinya akan menjadi sumber pendapatan bagi petani lokal dan memberdayakan masyarakat sekitar. CV. Rekan Tani Sejahtera di bentuk sebagai wadah untuk berbagi informasi usaha yang bertujuan untuk berbagi wacana usaha pertanian, hal ini juga menghadirkan program pertanian kepada masyarakat dengan memberikan layanan konsultasi, pendampingan dan jaminan pembelian hasil panen dari program usaha CV, sehingga menjawab dan memberikan solusi stabilitas pasca panen, dalam rangka membangun perekonomian, kesejahteraan dan taraf masyarakat.⁴

Awal berdiri CV. Rekan Tani Sejahtera di Desa Talaga Warna yaitu pada tahun 2011 dan pendiri awal adalah Arifullah biasa dipanggil Kang Arif. Awal mengenal talas beneng sewaktu bekerja di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ciomas, Serang. Karena banyaknya talas beneng yang tumbuh liar, tidak terurus dan belum menjadi sesuatu yang dapat memiliki nilai ekonomis. Kemudian Kang Arif mengajak para penggiat talas beneng dan petani lokal yang ada di Desa Talaga Warna untuk ikut serta melakukan sosialisasi dalam membudidayakan, pengolahan dan pemasaran talas beneng. Saat itu pemanfaatannya hanya umbi saja yang dijadikan kripik talas, beras talas, bolu talas dan tepung talas. Hingga pada tahun 2017, penggiat talas beneng mendaftarkan ke Kementerian Pertanian untuk komoditas talas beneng sebagai potensi lokal unggulan Banten. Dari situlah muncul ide terobosan baru untuk dapat membuat talas beneng menjadi tembakau dan diproduksi menjadi bahan baku rokok herbal dengan memanfaatkan daunnya.⁵

Kang Arif mengetahui talas beneng akan menjadi nilai ekonomi yang menjanjikan di masa depan, kemudian mengajak petani lokal dan anggota program pemberdayaan Desa Telaga Warna untuk dapat menanam talas beneng di

⁵ Arifullah, Pendiri Awal CV. Rekan Tani Sejahtera Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, wawancara dengan peneliti di lokasi budidaya talas beneng tanggal 29 Januari 2022.

⁴ Arifullah, Pendiri Awal CV. Rekan Tani Sejahtera Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, wawancara dengan peneliti di lokasi budidaya talas beneng tanggal 29 Januari 2022.

pekarangan maupun lahan non produktif. Tidak hanya itu Kang Arif pula yang mensosialisasikan langsung kepada petani lokal dan anggota program pemberdayaan dengan jaminan informasi pasar mengenai talas beneng yang dapat diolah menjadi banyak olahan yang berpotensi memiliki daya nilai jual tinggi.

Kehadiran CV. Rekan Tani Sejahtera saat ini diketuai oleh Neneng Rizka memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berkontribusi penting dalam meningkatkan ketahanan pangan lokal dan membantu ekonomi masyarakat sekitar dengan cara mengolah talas beneng yang memanfaatkan semua bagian dari tanaman tersebut, seperti daun, batang dan umbinya.⁶

Pengembangan produk olahan talas beneng yang diperoleh oleh masyarakat Desa Talaga Warna sebagai pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) yaitu dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan yang kemudian diangkat menjadi suatu pranata yang melembaga dengan didorong pada norma-norma dalam mengelola sumber daya alam tanaman talas beneng. Norma-norma ini kemudian tersalurkan oleh masyarakat Desa Talaga Warna dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kearifan lokal dalam masyarakat itu sendiri dengan ditandai pola konsumsi pangan utama yang awalnya beras bisa digantikan menjadi talas beneng.⁷

Hal positif lain dari kegiatan CV. Rekan Tani Sejahtera bagi warga sekitar khususnya anggota program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan yang diadakan membuat masyarakat memahami tentang cara membudidayakan talas beneng dan pengelolahannya, untuk dapat dijadikan sebagai bahan olahan yang memiliki nilai ekonomi. Dengan kegiatan itu telah mengurangi angka pengangguran di Desa Telaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merasa tertarik sekali untuk melakukan penelitian lebih detail tentang "Pemanfaatan

⁷ Iyan, anggota pemberdayaan CV. Rekan Tani Sejahtera Desa Talaga, Warna Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, wawancara dengan peneliti di lokasi budidaya talas beneng tanggal 29 Januari 2022.

⁶ Neneng Rizka, Ketua CV. Rekan Tani Sejahtera Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, wawancara dengan peneliti di lokasi budidaya talas beneng tanggal 29 Januari 2022.

Produk Olahan Talas Beneng dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Telaga Warna Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CV. Rekan Tani Sejahtera dalam pemanfaatan produk olahan talas beneng untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang?
- 2. Manfaat apa saja yang didapatkan masyarakat di Desa Talaga Warna melalui produk olahan talas beneng?
- 3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melakukan produksi dan pemasaran produk olahan talas beneng di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- Untuk mengetahui proses pemberdayaan apa saja yang dilakukan CV. Rekan Tani Sejahtera dalam pemanfaatan produk olahan talas beneng untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.
- Untuk mengetahui manfaat apa saja yang didapatkan masyarakat di Desa Talaga Warna melalui produk olahan talas beneng.
- 3. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi berlangsungnya kegiatan produksi dan pemasaran produk olahan talas beneng di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulisan mengenai pemanfaatan produk olahan talas beneng yang dilakukan oleh CV. Rekan Tani Sejahtera dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam penyusunan dan penulisan skripsi yang dilakukan mengenai pemanfaatan produk talas beneng dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Hal ini dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam hal pengembangan masyarakat Islam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi penelitian selanjutnya dan memberikan masukan kepada CV. Rekan Tani Sejahtera di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang selaku pemberi program pelatihan kepada masyarakat dalam peningkatan ekonomi mereka.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik dikalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihakpihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis telah mencari dan menggali informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan dan referensi namun tidak sama persis dengan yang akan peneliti tulis, yaitu "Pemanfaatan Produk Olahan Talas Beneng Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Warna Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang". Lalu, setelah peneliti berusaha membaca, mempelajari dan mengkaji karya ilmiah yang sudah ada, maka peneliti mengacu pada enam karya ilmiah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Angelia Ramadhani yang berjudul "Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan" di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah kebanyakan masyarakat Desa Sidoarjo bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Dan muncul upaya masyarakat dengan menambahkan penghasilan dengan cara menjadi pengrajin batu. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya pemanfaatan potensi sumber daya alam dengan mengelola batu-batuan menjadi berbagai macam souvenir dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Sehingga, banyak masyarakat sekitar mangalami perubahan yang cukup baik jika dilihat dari hasil penelitian dan pendapatan masyarakat.

Perbandingan pada skripsi yang telah diteliti oleh Angelia Ramadhani dengan penelitian yang akan penulis lakukan cukup berbeda. Perbedaannya adalah mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan mengetahui perubahan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam berupa mengelola batu-batuan alam menjadi berbagai aneka souvenir seperti cincin, gelang, kalung, bross dan sebagainya. Sedangkan, penelitian penulis mengkaji tentang pemanfaatan produk olahan talas beneng dengan memanfaatkan semua bagian tanaman seperti batang, daun dan umbi dengan cara membudidayakan, mengelola dan memasarkan hasil olahan talas

⁸ Angelia Ramadhani, "Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan", (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

-

beneng guna meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lia Widya Listiawati yang berjudul "Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung)", di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020. Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut adalah adanya peningkatan ekonomi dengan bergabung ke home industri jajanan Pringsewu membuat masyarakat yang bergabung mengalami perbaikan dari segi ekonomi. Sebagian masyarakat terutama ibu rumah tangga sangat terbantu dengan adanya sosialisasi, memperkenalkan potensi lokal dan pelatihan serta membentuk home industri dengan merk dagang Japri ini dari yang awalnya mereka hanya IRT yang bergantung pada suami dan hanya menunggu hasil panen, namun setelah bergabung dengan usaha home industri mereka dapat memberikan perubahan terhadap ekonomi keluarga dan dapat membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Perbandingan pada skripsi yang telah diteliti oleh Lia Widya Listiawati dengan penelitian yang akan penulis lakukan cukup berbeda. Penelitian yang penulis dan Lia Widya Listiawati teliti sama-sama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui potensi lokal yang dimiliki dan menjadi sumber penghasil untuk mengurangi kesulitan ekonomi warga sekitar, tetapi bedanya apabila penulis mengkaji tentang pemanfaatan produk olahan talas beneng terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan cara membudidayakan, mengelola dan memasarkan hasil olahan talas beneng yang memanfaatkan batang, daun dan umbi menjadi berbagai produk olahan jadi serta adanya pelatihan yang diadakan membuat masyarakat khususnya anggota program pemberdayaan dapat memahami tentang cara membudidayakan, mengelola dan memasarkan hasil olahan produk tersebut. Sedangkan, penelitian Lia Widya Listiawati mengkaji lebih kepada cara

⁹ Lia Widya Listiawati, "Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung), (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).

pengembangan *home industri* yang berbasis potensi lokal pertanian dengan merk dagang Japri. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi, memperkenalkan potensi lokal yang dimiliki dari hasil pertanian, memberikan pelatihan kepada masyarakat dan membentuk kelompok-kelompok usaha kecil.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Lina Dorabella yang berjudul "Managemen Produk Ekonomi Kreatif Olahan Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kampung 13 A Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)" di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019. Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut yaitu dilihat dari adanya usaha singkong kremes yang ada di Kampung 13 A Purwodadi memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar dan pemilik usaha, karena selain mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat, usaha ini juga membantu meningkatkan perekonomian bagi pemilik usaha. Usaha ini juga dapat terus berjalan karena miliki sistem manajemen yang baik dan terkontrol yaitu meningkatkan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan produk sehingga dapat bertahan dan bersaing di pasaran.

Perbandingan pada skripsi yang telah diteliti oleh Lina Dorabella dengan penelitian yang akan penulis lakukan cukup berbeda. Yang membedakan penelitian Lina Dorabella dengan penelitian penulis yaitu penelitian Lina Dorabellah menjelaskan bagaimana menganalisis usaha olahan singkong dengan menggabungkan komponen yang mendukung suatu kegiatan usaha dalam melakukan proses produksi yang dimulai dari input yang nantinya akan menghasilkan sebuah output berupa produk jadi. Hal ini bertujuan agar masyarakat Kampung Purwodadi 13A Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah terjamin dengan cara membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar lokasi untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja dan pemilik usaha, karena selain mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat usaha ini juga dapat meningkatkan perekonomian bagi pemilik usaha. Sedangkan, penelitian yang

¹⁰ Lina Dorabella, Managemen Produk Ekonomi Kreatif Olahan Singkong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kampung A Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah)", (Skripsi Sarjana Institut Agama Islam (IAIN) Metro, 2019).

penulis lakukan lebih terfokus kepada program pelatihan bagi anggota pemberdaya yang diadakan CV. Rekan Tani Sejahtera dengan cara membudidayakan, mengelola dan memasarkan hasil olahan dari talas beneng menjadi berbagai macam produk jadi. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan perekonomian

Keempat, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Liana Fitriani Hasymi, Esty Restiana Rusida, Eny Hastuti, Lisa Setia, Cast Torizellia dan Yustin Ari Prihandini, yang terdapat pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JURPIKAT) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal Tanaman Talas Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dan Sebagai Tambahan Variasi Makanan Di Rumah Sakit", 2021. Hasil yang didapat dari penelitian jurnal ini yaitu, sebelum adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini ibuibu sebagai kelompok yang menjadi target pemberdayaan belum mengetahui kandungan gizi produk talas dan belum mengetahui cara mengolah talas menjadi variasi olahan talas seperti menjadi makanan sehat. Namun, setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan seperti pemberian edukasi dan pendampingan, kelompok ibu-ibu ini menjadi lebih banyak mengetahui produk olahan-olahan dari talas. Hal ini dibuktikan dari adanya aktifitas ibu-ibu yang aktif membuat berbagai produk olahan talas menjadi makanan sehat seperti nugget dan kroket. Kelompok ibu-ibu ini juga mengetahui nilai gizi yang terkandung dalam olahan talas tersebut. Dampak baik lainnya juga dirasakan ibu-ibu seperti adanya peningkatan ekonomi di dalam keluarga.

Penelitian di atas mengkaji tentang bagaimana pelatihan dan kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya pangan lokal tanaman talas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan sebagai tambahan variasi makanan di rumah sakit di Kelurahan Sungai Tiung, Kecamatan Cempaka, Kabupaten Banjarbaru. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menjelaskan tentang pemanfaatan produk olahan talas beneng terhadap peningkatan ekonomi masyarakat berupa memanfaatkan

Liana Fitriani Hasymi, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal Tanaman Talas Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dan Sebagai Tambahan Variasi Makanan Di Rumah Sakit". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JURPIKAT)* Vol 2, No 3, (November, 2021) Politeknik Kebumen. h. 531.

semua bagian yang ada pada talas beneng seperti batang, daun dan umbinya yang diolah menjadi olahan produk yang siap dipasarkan. Hal ini menjadi sumber keuangan yang dapat mengurangi kesulitan keuangan masyarakat.

Kelima, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Moh Sofyan Budiarto dan Yunia Rahayuningsih, yang terdapat pada *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* dengan judul "Potensi Nilai Ekonomi Talas Beneng (*Xanthosoma undipes K.Koch*) Berdasarkan Kandungan Gizinya", 2017.¹² Hasil yang didapat dari penelitian jurnal ini yaitu, mengetahui kandungan gizi tepung dan makanan olahan talas beneng sehingga dapat membantu Industri Kecil Menengah (IKM) pengolah talas beneng dalam menyediakan informasi kandungan gizi produk olahan kepada konsumen.

Penelitian di atas mengkaji kepada nilai kandungan gizi mutu talas beneng yang mendekati SNI seperti tepung talas. Sedangkan, penelitian penulis lebih mengkaji kepada pelatihan dan pembinaan tentang cara memproduksi talas beneng agar menjadi olahan yang bermanfaat untuk masyarakat dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Keenam, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Sintha Wahjusaputri, Bunyamin, dan Thasia Indah Nastiti, yang terdapat pada Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani dengan judul "Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Talas Beneng sebagai Komoditas Unggulan Kelompok Tani Kelurahan Juhut, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten", 2018. Hasil yang didapat dari penelitian jurnal ini yaitu kegiatan pemberdayaan ini untuk mengembangkan produk talas beneng terhadap ekonomi kreatif masyarakat dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan yang dapat memberikan penguatan produktivitas dan peningkatan penghasilan. Berikut hasil yang didapat setelah adanya pelatihan pembinaan dan pendampingan, antara lain: Pertama, Kemampuan pengetahuan teknik tanam talas

13 Sintha Wahjusaputri, dkk, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Talas Beneng sebagai Komoditas Unggulan Kelompok Tani Kelurahan Juhut, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* Vol 2, No. 2, (Desember 2018) Universitas Muhammadiyah. h. 199-201.

-

Moh Sofyan Budiarto, dkk, "Potensi Nilai Ekonomi Talas Beneng (*Xanthosoma undipes K Koch*) Berdasarkan Kandungan Gizinya", *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah* Vol 1, No. 1, (Juni 2017) Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Banten, h. 1.

beneng berbasis teknologi pertanian dalam mengelola Kadar asam oksalat dan pengolahan produk talas beneng kelompok mitra meningkat 45%. *Kedua*, sekitar 45% mampu mengelola berbagai produk talas beneng dengan berbagai pola dan berbagai bahan yang memiliki nilai jual tinggi. *Ketiga*, 30% capaian target peserta mampu mengembangkan produk talas beneng dari segi kemasan yang lebih kreatif dan lebih diminati di pasaran. *Keempat*, kemampuan kelompok tani mitra meningkat 40% dalam mengelola keuangan secara professional. *Kelima*, kemampuan kelompok tani mitra meningkat 45% dalam mengembangkan keterampilan SDM. *Keenam*, kelompok tani mitra meningkat 45% dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul, baik masalah produksi, pemasaran, keuangan dan pengembangan usaha. *Ketujuh*, terbentuknya *social preneur* kelompok tani mitra yang dapat memberikan penghasilan tambahan kepada keluarga meningkat sebanyak 45%. *Kedelapan*, meningkatnya ekonomi penduduk di sekitar wilayah Kelurahan Juhut, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang sebesar 30% setelah diberikan pelatihan dan pendampingan.

Penelitian di atas mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan, pendampingan dan peningkatan untuk mengelola budidaya talas beneng serta adanya pelatihan peningkatan kapasitas SDM di bidang manajemen dan keuangan. Sasaran program adalah meningkatkan kemampuan kelompok sasaran dalam pengetahuan akan teknik produksi, pemasaran dan manajemen keuangan dari Pemerintah Provinsi Banten, kemitraan dengan industri dan akademisi. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan lebih menuju kepada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Talaga Warna dengan adanya pelatihan dan pendampingan warga sekitar sehingga mereka mampu membudidayakan, mengelola dan memasarkan produk talas beneng agar nantinya dapat memiliki daya nilai jual sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Dedeh Maryani adalah proses pengembangan yang membuat masyarakat aktif dan inovatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki kondisi dan situasi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat tersebut akan terwujud jika masyarakat yang terlibat dapat berpartisipasi. Jadi, kata kunci dari pemberdayaan meliputi proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. 14

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata. ¹⁵

a. Jenis-Jenis Pemberdayaan Masyarakat

Berikut ini macam-macam bentuk pemberdayaan masyarakat desa, vaitu: Pertama, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi, bertujuan untuk membuat masyarakat desa mandiri dan sejahtera. Adapun program yang mencakup bidang ekonomi adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Kedua, Pemberdayaan Mayarakat Dalam Bidang Pertanian, bertujuan untuk usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi pertanian yang melibatkan masyarakat dengan program pemberdayaan yang mencakup, pelatihan dan pembinaan untuk para petani, pengairan sawah dan pendistribusian hasil pertanian ke pasar atau koperasi. Ketiga, pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan peduli akan kesehatan. Keempat, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat desa sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kelima, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Agama, bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan masyarakat dalam bidang

¹⁵ Zubaedi, Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), h. 42.

¹⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 8.

agama. Hal ini penting karena tingginya pengetahuan jika tidak didampingi dengan agama maka akan terjadi kerusakan.¹⁶

b. Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sunyoto Usman tujuan pemberdayaan masyarakat adalah dapat memampukan dan memandirikan masyarakat terutama kemiskinan. keterbelakangan, kesenjangan dan ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi ataupun belum dikatakan layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. keterbelakangan, misalnya produktivitas Sedangkan yang sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar lokal maupun tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut adanya struktural (kebijakan) dan kultural (nilai kebudayaan manusia).¹⁷

Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya, antara lain: *Pertama*, lemah secara struktural, yaitu lemah secara kelas (masyarakat dilihat dari kelas sosial ekonomi yang rendah), gender dan etnis (kelompok minoritas), yang mendapatkan perlakuan kurang adil dan terjadinya diskriminasi. *Kedua*, lemah secara khusus, yaitu seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, masyarakat terasing, dan masyarakat menyimpang (gay, lesbi, transgender). *Ketiga*, Lemah secara personal yaitu orang-orang yang mengalami masalah pribadi atau keluarga. ¹⁸

¹⁷ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). h. 30.

https://www.folderdesa.com/pemberdayaan-masyarakat-desa/ diakses pada tanggal 30 September 2022. Diakses pada pukul 20.00 WIB.

¹⁸ Suharto E, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 60.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko yang dikutip oleh Dedeh Maryani tujuan pemberdayaan masyarakat adalah: 19

- 1) Perbaikan pendidikan (better education) artinya, pemberdayaan seharusnya disusun sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, dan yang lebih penting adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.
- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesbilitas, utamanya aksesbilitas terhadap sumber informasi dan inovasi, sumber pembiayaan atau keuangan, penyediaan produk, peralatan dan pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, setelah adanya bekal dari perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumber daya lainnya) yang lebih baik, diharapkan kedepannya akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.
- 4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*) artinya, kegiatan ini dapat memperbaiki lembaga termasuk pengembangan kemitraan usaha. Dengan kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan, sehingga fungsi lembaga bisa berjalan dan tujuan lembaga mudah dicapai dengan target yang telah disusun dapat direalisasikan dengan mudah.
- 5) Perbaikan usaha (*better business*) artinya, dengan adanya perbaikan lembaga diharapkan dapat membawa pengaruh positif pada bisnis

¹⁹ Mardikanto T dan Poerwoko S, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 111-112.

kelembagaan, agar dapat memberikan kepuasan dan manfaat bagi anggota lembaga serta masyarakat sekitar. Dapat diartikan bahwa perbaikan lembaga juga berarti memperbaiki usaha, usaha yang berkembang lembaga juga ikut berkembang begitu juga sebaliknya, dengan begitu menjadikan lembaga mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.

- 6) Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, dengan adanya perbaikan usaha diharapkan akan berdampak pada perbaikan pendapatan. Dengan kata lain usaha yang akan berjalan dapat membawa perbaikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.
- 7) Perbaikan lingkungan (better environment) artinya, lingkungan saat ini banyak mengalami kerusakan akibat ulah manusia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan masyarakat harus memadai untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, bila kemiskinan terjadi kemungkinan memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan memanfaatkan alam yang bisa saja adanya tindakan tersebut dapat merusak lingkungan. Oleh karenanya pendapatan yang memadai akan memberikan dampak positif pada lingkungan.
- 8) Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, dengan adanya tingkatan kehidupan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator ataupun faktor. Di antaranya yaitu tingkat kesehatan, pendidikan dan pendapatan masing-masing keluarga. Sehingga nantinya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan mampu memperbaiki keadaan kehidupan pada setiap keluarga dan masyarakat.
- 9) Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, kehidupan kelompok masyarakat yang baik tercipta dari adanya kehidupan setiap keluarga yang baik. Oleh karenanya kehidupan ini didukung pada lingkungan sosial dan fisik yang lebih bagus, sehingga kedepannya mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang jauh lebih baik lagi.

Di samping itu peranan dan fungsi pemerintah sangat dalam menetapkan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan implementasi pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan ini membutuhkan strategi implementasi dengan langkah yang nyata agar berhasil mencapai sasaran dan tujuan. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu ditempatkan pada arah yang benar, yaitu ditujukan pada peningkatan ekonomi rakyat melalui pengembangan ekonomi, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, mengembangkan prasarana dan sarana (*infrastructure*) dan teknologi, pengembangan kelembagaan pembangunan masyarakat dan aparat, dan pengembangan sistem informasi.²⁰

c. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan adanya strategi kerja demi tercapainya suatu keberhasilan. Terdapat lima aspek penting yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya melalui pelatihan dan dukungan terhadap masyarakat kelas bawah, yaitu:²¹ Pertama, memberikan motivasi artinya, setiap individu dalam lingkup pemberdayaan harus dapat memahami nilai kebersamaan, oleh karenanya perlu adanya dorongan untuk membentuk kelompok guna untuk mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dibekali motivasi untuk terlibat langsung dalam peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber atau kemampuan mereka. Kedua, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan artinya, dapat membantu masyarakat kelas bawah untuk dapat menciptakan mata pencaharian sendiri bahkan membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan. Ketiga, menciptakan suasana yang dapat mengembangkan potensi masyarakat. Keempat, manajemen diri artinya, setiap kelompok masyarakat harus adanya pemimpin kelompok yang dapat mengayomi setiap kegiatan yang akan

²⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 24.

²¹ Totok, Mardikanto, dan Poerwako Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 167-170.

kedepannya. Seperti halnya diadakan mengadakan musyawarah, mengadakan pencatatan data, mengatasi konflik, serta manajemen masyarakat lainnya. Kelima, pembangunan dan pengembangan jejaring artinya, dalam pengorganisasian kelompok masyarakat perlu adanya peningkatan kemampuan anggota dalam membangun para mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Jaringan ini berguna untuk menyediakan dan mengembangkan akses terhadap sumber dan kesempatan dalam pemberdayaan masyarakat kalangan bawah.

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Dedeh Maryani dalam pemberdayaan Masyarakat terdapat tahapan yang dilakukan sehingga target (masyarakat) yang akan dibina dan dibimbing bisa mandiri dan siap untuk dilepas, meskipun dari jauh tetap dijaga agar tidak tumbang. Untuk menjaga kemandirian target maka mereka akan selalu diasah kemampuannya secara terus-menerus agar tidak terjadi kemerosotan. Adapun tahapan pemberdayaan yang harus dilalui menurut Soekanto adalah:²²

- 1) Tahap persiapan yaitu, terbagi menjadi dua tahap yang harus dikerjakan. Pertama, adanya penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pekerja komunitas (community worker) dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara tidak langsung (nondirektif). Penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat berarti agar efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan akan masyarakat dapat tercapai dengan baik dan lancar.
- 2) Tahap pengkajian (*assessment*) yaitu, dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini harus adanya identifikasi terkait permasalahan kebutuhan dan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan harapan program yang diadakan tepat sasaran, maksudnya dapat sesuai

²²Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 13-14.

- dengan kemampuan dan kebutuhan pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program kegiatan yaitu, pada tahap ini, pengada program sebagai agen perubahan secara partisipatif berupaya melibatkan warga sekitar tempat pelaksanaan untuk berfikir terkait permasalahan yang mereka hadapi dan bagaimana cara pemecahan metode dalam mengatasinya.
- 4) Tahap formalisasi rencana aksi yaitu, tahapan ini merupakan agen perubahan yang dapat membantu tiap-tiap kelompok untuk merumuskan serta memastikan program kegiatan apa yang hendak mereka jalani untuk mengetasi permasalahan yang ada.
- 5) Tahap implementasi program kegiatan yaitu, dalam upaya penerapan program pemberdayaan masyarakat, peran masyarakat sangatlah penting sebagai kader yang dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.
- 6) Tahap evaluasi yaitu, pada tahapan ini upaya pengawasan program pemberdayaan masyarakat sedang dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan adanya keterlibatan ini maka diharapkan dalam jangka waktu singkat mampu menciptakan sistem komunitas yang mengawasi secara internal. Untuk jangka panjang bisa dengan menbangun komunikasi sehingga masyarakat lebih mandiri dengan menggunakan sumber daya yang ada. Pada tahap evaluasi ini diharapkan dapat diketahui dengan jelas serta terukur seberapa besar keberhasilan program yang akan dicapai, sehingga diketahui kendala apa saja yang terjadi pada periode selanjutnya sehingga kedepannya bisa diantisipasi untuk pemecahan permasalahan atau hambatan yang dihadapi.
- 7) Tahap terminasi yaitu, memutuskan secara resmi dengan komunitas program yang dituju dengan harapan program harus segera berhenti. Artinya, masyarakat yang dibina dan dibekali daya telah mampu mengendalikan dirinya agar kedepannya bisa hidup dengan baik melalui pengubahan situasi serta kondisi sebelumnya.

Dapat disimpulkan dari semua poin di atas bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat suatu kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhui kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

2. Potensi Lokal

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. ²³ Pembangunan dan pengembangan potensi lokal pada suatu daerah seharusnya dapat memperhatikan ketiga unsur di atas. Menurut peneliti sendiri potensi lokal memiliki arti yaitu suatu kemampuan dan kekuatan dalam bentuk memanfaatkan sumber daya baik dalam sumber daya alam atau sumber daya manusia, serta dapat memberikan keuntungan bagi siapa saja yang mampu mengelolanya.

Soedarso, dkk, "Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro)", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.7 No.2, (November 2014), h. 143.

Potensi lokal menurut Ahmad Soleh adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki suatu desa yang kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak dan sumber daya manusia, kedua adalah potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.²⁴

Menurut Soetomo diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu: Pertama, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat; Kedua, identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumberdaya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal dalam pemberdayaan masyarakat. Identifikasi ini diperlukan untuk melihat keseluruhan potensi dan sumberdaya yang tersedia, baik berupa sumberdaya alam, sumber daya manusia, maupun sumberdaya sosial. Sumberdaya sosial memiliki tingkat signifikansi yang tidak kalah penting dari sumberdaya lainnya. Pengembangan masyarakat yang berbasis dinamika internal adalah proses perubahan yang mengandalkan dorongan energi internal dan potensi dan sumberdaya yang ada; Ketiga, proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan

²⁴ Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai*, Vol.5 No.1, (Edisi Februari 2017), h. 32-52.

lingkungannya, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya yang tersedia.²⁵

Untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat desa perlu adanya pengolahan potensi lokal yang dimiliki baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Potensi lokal berupaya sumberdaya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang diberikan Tuhan untuk dapat dimanfaatkan dengan baik dengan tujuan mensejahterakan sosial ekonomi masyarakat desa.

Pada penelitian ini potensi lokal yang dimiliki Desa Talaga Warna yaitu membudidayakan talas beneng, sehingga dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta memenuhi kebutuhan umbi talas untuk dapat diolah menjadi tepung talas. Tepung talas ini nantinya akan dikembangkan menjadi berbagai macam olahan makanan dari makanan basah maupun makanan kering. Sedangkan, daun talas merupakan bahan utama yang dapat diolah menjadi tembakau sehingga nantinya dijual menjadi rokok herbal. Hal ini yang dimiliki Desa Telaga Warna sebagai penentu keberhasilan dalam peningkatan pembangunan desa.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena menurut peneliti pendekatan kualitatif sangatlah tepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, selain itu penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu realitas sosial, yaitu melihat dunia apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded.

²⁵ Soetomo, Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 118-119.

Oleh karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memilki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.²⁶

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan data berupa narasi-narasi, cerita secara mendetail, ungkapan serta membahas hasil dari teknik pengumpulan data di lokasi. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic* (keseluruhan) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Sedangkan, menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental (bersifat mendasar) bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁷

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung mulai pada bulan Agustus 2022-November 2022. Lokasi dan tempat penelitian yang penulis lakukan adalah Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang. Penulis melakukan penelitian terhadap CV. Rekan Tani Sejahtera dan masyarakat yang terlibat program dalam peningkatan ekonomi atas pemanfaatan potensi lokal talas beneng di Desa Telaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.

²⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h.3.

 $^{\rm 27}$ Lexy J. Moleong, Metodologi~Penelitian~Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah tenik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran.²⁸

Menurut Nana Sudjana, observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁹ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan adanya fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang akan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan masyarakat yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan data yang akan menjadi objek penelitian yaitu CV. Rekan Tani Sejahtera di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dan responden. Karena sifatnya yang "berhadap-hadapan", maka pemberian kesan baik terhadap responden mutlak diperlukan.³⁰

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun

²⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104.

Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.
Soeratno, dkk, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), h.86.

tidak langsung.³¹ Wawancara umumnya digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan atau harus diteliti.³²

Adapun yang menjadi narasumber yaitu pendiri awal CV. Rekan Tani Sejahtera yaitu Arifullah, Ketua CV. Rekan Tani Sejahtera yaitu Neneng Rizka, dan 3 orang anggota yang diberdayakan oleh CV. Rekan Tani Sejahtera melalui program pemanfaatan potensi lokal talas beneng. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara bergiliran kepada setiap narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam serta mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitan. Hasil yang dikumpulkan kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data lengkap dan nyata dari peristiwa yang sudah berlalu atau terjadi di masa lampau. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang dapat memperkuat hasil penelitian penulis. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dokumentasi berupa arsip-arsip, foto-foto budidaya talas beneng dan beberapa kegiatannya serta struktur kepengurusan.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti langsung memperoleh data dan informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rasa penasaran dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber.

Adapun yang menjadi narasumber yaitu *founder* CV. Rekan Tani Sejahtera yaitu Arifullah, Ketua CV. Rekan Tani Sejahtera yaitu Neneng Rizka, dan 3 orang anggota yang diberdayakan oleh CV. Rekan Tani

³² Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h.132.

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h.157.

Sejahtera yaitu Tati Sri Hartati, Iyan dan Romlah melalui program pemanfaatan potensi lokal talas beneng.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia atau diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder biasanya didapat dari bukti, catatan atau data dokumen yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Adapun contoh dari data sekunder yang mudah didapatkan melalui artikel, jurnal penelitian, buku-buku, skripsi-skripsi, tesis, data publikasi pemerintah dan laporan-laporan sebelumnya.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Zakariah, teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari serta membuat simpulan yang bisa diceritakan kepada orang lain.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data reduction)

Menurut Agusta, reduksi data merupakan proses menyeleksi, memilih, menyederhanakan, dan memusatkan data. Dari semua data yang dikumpulkan, tidak semua data akan dipilih untuk dapat dianalisis, akan tetapi data tersebut perlu difokuskan dan digunakan dalam proses analisis data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola,

³⁴ Agusta, *Teknik Pengumpulan Data Dan Analisa Data Kualitatif*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2003), h. 10.

³³ M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatf, Kuantitatif, Action Research, Research and Development*, (Kolaka: Yayayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), h. 52.

justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu CV. Rekan Tani Sejahtera di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang yang merupakan wadah dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan produk lokal talas beneng.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Ulber Silalahi dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan sebagai bentuk kumpulan informasi yang tersusun secara tertata. Setelah data terkumpul maka akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan, untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. ³⁶

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan dalam bentuk uraianuraian singkat. Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan produk lokal talas beneng yang dilakukan CV. Rekan Tani Sejahtera di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.

c. Verifikasi (Verivication)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Sugiyono memaparkan bahwa "Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 249.

-

 $^{^{\}rm 35}$ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 340.

belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori".³⁷

Peneliti menarik kesimpulan terhadap data yang sudah ada dan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh peneliti berasal dari kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui program pengolahan produk lokal talas beneng yang dilakukan CV. Rekan Tani Sejahtera di Desa Talaga Warna, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, masalah yang telah dianalisis lalu dijabarkan untuk mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang meliputi beberapa sub bab yaitu gambaran umum Desa Talaga Warna Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. Kondisi umum masyarakat, bab ini dibagi menjadi beberapa sub point yaitu kondisi pendidikan masyarakat, kondisi sosial masyarakat dan kondisi ekonomi masyarakat. Profil CV. Rekan Tani Sejahtera, bab ini dibagi menjadi beberapa sub point yaitu sejarah CV. Rekan Tani Sejahtera, struktur kepengurusan, Visi, Misi, dan tujuan CV. Rekan Tani Sejahtera, Fasilitas sarana prasarana CV. Rekan Tani Sejahtera, kegiatan CV Rekan Tani Sejahtera, sumber pendanaan CV. Rekan Tani Sejahtera.

 $^{^{37}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.252.

BAB III Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Talas Beneng yang menjelaskan tentang program-program pemberdayaan CV Rekan Tani Sejahtera dan strategi pemberdayaan CV. Rekan Tani Sejahtera.

BAB IV Proses Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Olahan Talas Beneng menjelaskan tentang hasil lapangan dan analisis dari proses pemberdayaan masyarakat melalui produk olahan talas beneng, manfaat pemberdayaan masyarakat melalui produk olahan talas beneng dan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan produksi dan pemasaran produk olahan talas beneng.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran atau rekomendasi.